

**ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V
SEKOLAH DASAR**
**ANALYSIS OF STUDENTS' ATTITUDE TOWARDS IPA LEARNING IN CLASS V
ELEMENTARY SCHOOL**

AFRA MUNIRA¹⁾, RIEN ANITRA²⁾, GUNTA WIRAWAN³⁾

STKIP Singkawang.

aframunira5@gmail.com¹⁾, anitrarien@gmail.com²⁾, gwirawan99@gmail.com³⁾

Abstract (English)

This study aims: 1. To describe students' attitudes towards learning science in grade V elementary school; 2. To describe the factors that influence students' attitudes toward learning science in grade V elementary school. This research method is descriptive qualitative research. The subjects of this study were all fifth grade students of SDN 9 Singkawang which consisted of 31 students, 6 fifth grade students were selected consisting of 3 students in the positive attitude category and 3 students in the negative attitude category to proceed to the interview stage. Data collection techniques in this study were student attitude questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques through Miles and Huberman consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that; (1) students with a positive attitude category are 24 students, while those with a negative attitude category are 7 students. From these data, it can be categorized the number of scores on each indicator, namely, the highest score on the emotion and passion indicator with a total score of 803, followed by the indicator confidence with a total score of 504, the motivation indicator with a total of 481, an indicator of the view of the teacher with a total of 328 and the lowest score on the indicator of value with a total of 315; (2) Internal factors in the positive category of students are not satisfied and do not like science learning, then external factors are students like to listen to explanations from teachers because teachers use media when teaching. Internal factors are negative categories of students who are not confident, not satisfied, do not understand and do not like science learning, then external factors are lack of time so that students do not understand science learning.

Article History

Submitted: 4 Mei 2024

Accepted: 10 Mei 2023

Published: 11 Mei 2024

Key Words

student attitude, science learning

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mendeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar; 2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 9 singkawang yang terdiri dari 31 siswa, dipilih 6 orang siswa kelas V yang terdiri dari 3 orang siswa kategori sikap positif dan 3 orang siswa kategori sikap negatif untuk dilanjutkan ketahap wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik angket sikap siswa, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) siswa dengan kategori sikap positif berjumlah 24 siswa, sedangkan dengan kategori sikap negatif berjumlah 7 siswa, Dari data tersebut dapat di kategorikan jumlah skor pada tiap indikator yaitu, jumlah skor tertinggi pada indikator emosi dan gairah dengan jumlah skor 803, disusul dengan indikator keyakinan dengan jumlah skor 504, indikator motivasi dengan jumlah 481, indikator pandangan terhadap guru dengan jumlah 328 dan jumlah skor terendah pada indikator nilai dengan jumlah 315.; (2) Faktor internal kategori positif siswa belum puas dan kurang menyukai pembelajaran IPA kemudian faktor eksternal siswa senang mendengarkan penjelasan dari guru karena guru menggunakan media ketika mengajar. Faktor internal kategori negatif siswa tidak percaya diri, belum puas belum paham dan kurang menyukai pembelajaran IPA, kemudian faktor eksternal kurangnya waktu sehingga siswa kurang paham terhadap pembelajaran IPA.

Sejarah Artikel

Submitted: 4 Mei 2024

Accepted: 10 Mei 2023

Published: 11 Mei 2024

Kata Kunci

sikap siswa, pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek terpenting bagi kehidupan sebuah bangsa. Pendidikan memuat tujuan tentang nilai-nilai baik, luhur, pantas, indah dan benar untuk kehidupan (Heryanto, dkk 2019). Pendidikan adalah sebuah proses memperbaiki kualitas kehidupan, serta memperoleh dan menanamkan keterampilan dan sikap yang dilakukan peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Sikap merupakan unsur kepribadian yang mempengaruhi cara seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku atau ekspresi dari nilai nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku dan tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap ini adalah ekspresi dan nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku, sikap tersebut dapat dibentuk melalui pendidikan. Sikap merupakan unsur karakter manusia yang dibangun sejak dini dengan penanaman nilai-nilai sikap yang positif.

Lingkungan keluarga yang penuh dengan ikatan cinta kasih, saling menolong, dan hubungan kehangatan satu sama lain mempunyai andil besar dalam membentuk kepribadian anak dengan sikap positif. Karenanya, peran komunikasi informasi orang tua dan masyarakat terhadap anak dengan segenap kompleksitas isi dan strategi yang melekat dengannya menjadi sangat penting. Sikap hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku dan dapat diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus (Sudjana, 2012). Sikap dibagi menjadi sikap positif atau menerima dan sikap negatif atau menolak.

Sikap merupakan sebuah ekspresi dan nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang (Kurinasih, 2014:65). Sikap merupakan kesiapan sentiasa cenderung berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu jika dihadapkan dengan suatu masalah atau objek. Oleh karena itu, banyak sosiolog dan psikolog memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial (Arifin, 2015:124).

Sikap siswa terhadap pembelajaran IPA disekolah dapat ditunjukkan dengan reaksi mereka pada pembelajaran IPA. Sikap terhadap pembelajaran IPA dipandang penting karena sikap dapat meningkatkan prestasi pendidikan dan mempengaruhi kinerja siswa. Dalam proses belajar, sikap berfungsi sebagai "*dynamic forces*" atau dapat didefinisikan kekuatan yang akan menggerakkan setiap individu untuk belajar (Riwahyudin, 2015:12). Menumbuh kembangkan sikap atau karakter bangsa yang bermoral bukan sekedar persoalan menyampaikan teori tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran di sekolah, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari ke hari, bagi seorang anak, untuk membangun kebiasaan tersebut membutuhkan figur panutan yang dapat dijadikan teladan. Keteladanan dari orang sekitarnya menjadi dasar pembentuk konsep moral yang dimiliki anak, pembentukan kepribadian seorang anak selama ini dipengaruhi oleh faktor dalam diri nya sendiri, lingkungan sekitar, polah asuh orang tua, dan pendidikan di sekolah. anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja, begitu pula sikap terhadap anak akan berubah dan berbeda pada setiap individu. Menurut Liaghatdar dkk. (2011:36-32), sikap terhadap IPA dianggap penting karena sikap dapat meningkatkan prestasi Pendidikan dan mempengaruhi kinerja siswa.

Pendidikan IPA merupakan suatu upaya dan proses pembelajaran untuk siswa agar mampu memahami hakikat IPA (Pamungkas dkk, 2017:127). IPA sains adalah sekumpulan pengetahuan yang merujuk pada pengetahuan yang bersifat alamiah dan umumnya bersifat eksakta. Pendidikan IPA atau pengetahuan sains menjadi penting untuk pengembangan karakter karena kekentalan muatan etika moral sehingga siswa relevan dengan ajaran leluhur (Astuti, dkk.,2012:51-59), IPA sebagai sekumpul pengetahuan yang terdiri atas susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para ilmuwan. Melalui partisipasi siswa. Guru sains/IPA

sekitarnya siap untuk meningkatkan pengajaran dan proses pembelajaran di kelas dan sebagai guru sains/IPA diharapkan memfasilitasi pembelajaran profesional di sekolah (Pringle dkk.,2017:57-71). Karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan upaya memahami berbagai fenomena alam secara sistematis. Pembelajaran IPA sendiri mencakup sikap ilmiah IPA, proses ilmiah IPA dan aplikasi IPA.(Anitra, dkk, 2021:278).

IPA adalah suatu upaya atau proses membelajarkan siswa agar memahami hakikat IPA, IPA sudah dikenalkan dari pendidikan dasar, merupakan pembelajaran yang berproses dan berlanjut. Peneliti pendidikan sains telah memprakarsai argumen bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep sains/IPA. Hal itu sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dilihat dari bagaimana tanggapan mereka tentang pembelajaran IPA.

Secara umum, sikap siswa pada pembelajaran IPA ada yang positif dan juga negatif. Sikap positif siswa terhadap pelajaran ditandai dengan lebih tekun dalam belajar sehingga hasil yang dicapai memuaskan, sedangkan sikap yang menghambat siswa dalam belajar disebut sikap negatif, penyebab pandangan dan sikap negatif terhadap pelajaran IPA akibat metode pengajar tradisional pengajar IPA yang digunakan secara terus menerus, misalnya pembelajaran berlangsung secara pasif, siswa enggan berfikir, dan menerima begitu materi yang disampaikan. Oleh karena itu dari penjelasan tersebut, salah satu tujuan dari pembelajaran sains/IPA adalah menumbuhkan sikap positif siswa terhadap sains, sikap siswa terhadap sains/IPA secara signifikan mengubah pencapaian mereka dalam sains/IPA.

Kesenangan dalam belajar adalah ekspresi emosi siswa secara intrinsik terkait dengan motivasi siswa untuk belajar, beriringan dengan pembelajaran dan kinerja sekolah di sekolah, kesenangan belajar dalam IPA dapat didefinisikan bahwa setiap siswa yang memiliki sikap positif terhadap sains harus memiliki kenyamanan, dan merasakan kesenangan, siswa menilai kesenangan mereka dari kegiatan (benci, tidak suka, tidak peduli, suka, cinta.) sementara guru menilai kegunaan dari sikap aktivitas, dapat disimpulkan bahwa kesenangan siswa pada saat proses pembelajaran IPA dapat dilihat dari siswa menanggapi pembelajaran tersebut, secara tidak senang dan suka atau pun tidak suka. Sikap senang atau suka setiap siswa akan menyimpulkan kesenangan siswa terhadap IPA, sikap senang siswa terhadap IPA dapat ditinjau bagaimana siswa bersikap terbuka dan semangat terhadap mata pembelajaran IPA di dalam ataupun di luar kelas.

Kesenangan dianggap sebagai variabel emosional dan konsep penting pembelajaran karena menggambarkan masalah pendidikan kepada siswa, kesenangan belajar pada IPA didefinisikan bahwa setiap siswa yang memiliki sikap positif pada IPA akan merasa nyaman dan senang terhadap proses pembelajaran IPA. Kesenangan belajar dalam IPA menjelaskan tentang tanggapan kesenangan siswa terhadap pembelajaran IPA.(Astalini & Kurniawan (2019:7)

Indikator sikap siswa merujuk pada kutipan Mar'at (sayfudin 2015:55)terdapat tiga komponen yaitu (1) kognisi yang terdiri dari indikator keyakinan, nilai, (2) efeksi terdiri dari indikator emosi dan gairah (3) konasi terdiri dari indikaor motivasi, dan pandangan terhadap guru. Tujuan mar'at merumuskan indikator sikap siswa tentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Namun fakta yang ditemukan dari hasil wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 9 singkawang, ditemukan bahwa siswa belum menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran IPA sehingga siswa kurang menyimak materi yang disampaikan oleh Guru kelas V. Guru kelas V menjelaskan bahwa siswa kurang fokus dalam pelajaran sehingga mereka membuat keributan, mengobrol, melamun serta mengganggu teman disampingnya, penyebab dari masalah tersebut salah satunya adalah kurangnya sikap positif siswa terhadap pembelajaran IPA. Hal ini ditinjau pada saat siswa mengikuti pembelajaran IPA di kelas terlihat beberapa dari mereka tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa juga memandang IPA adalah pembelajaran yang

sulit. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tersebut hanya pasif, dan menerima begitu saja materi yang disampaikan guru. Hal-hal demikian menunjukkan bahwa siswa belum menunjukkan sikap mereka untuk menunjang keberhasilan belajar mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester pelajaran IPA tema 6 kelas V, dari 31 siswa terdapat 24 siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan maksimal yaitu 60 dan 7 orang siswa mendapatkan nilai diatas ketuntasan minimal 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V SD masih tergolong rendah.

Sikap siswa terkait dengan proses belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran IPA merupakan salah satu faktor berhasilnya siswa pada pembelajaran IPA. Siswa bersifat negatif pada pelajaran IPA maka siswa tersebut akan menjauhi, menghindari, bahkan membenci pelajaran IPA, rasa malas dan jenuh akan melekat pada diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka, sebaliknya jika siswa bersifat positif pada pembelajaran IPA maka siswa tersebut akan menyenangi dan cenderung lebih tekun dalam belajar IPA sehingga hasil belajar mereka pun akan sangat memuaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian analisis dalam penelitian ini untuk melihat analisis sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Singkawang tengah yang beralamat Jalan Rawasari Anim dalam, kel roban, kec singkawang tengah. subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Teknik angket sikap siswa, wawancara dan dokumentasi Setelah peneliti mengumpulkan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi langkah selanjutnya adalah mengolah data. Pengolahan data untuk melihat adanya sikap siswa pada pembelajaran IPA dengan cara melihat penskoran angket yang telah diisi siswa. Teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

HASIL SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang diperlukan untuk mendeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. Berikut ini akan dipaparkan deskripsi serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan penyajian data dan analisis hasil penelitian yang telah dirumuskan pada bagian tertentu. Pada bagian ini hanya akan merekapitulasi hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah, namun akan dibahas secara umum terlebih dahulu. Untuk memudahkan dan memberi gambaran yang jelas mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V di SD Negeri 9 singkawang. Adapun hasil yang dilaksanakan dengan melakukan kegiatan menyebarkan Angket siswa, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Hasil Lembar Sikap Siswa

Rekapitulasi hasil data yang didapatkan dari lembar sikap siswa pada tiap kategori disajikan secara ringkas dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Keputusan Kecenderungan Sikap Siswa

Kognisi		Afeksi		Perilaku		Total skor
Indikator	Jumlah skor	Indikator	Jumlah skor	Indikator	Jumlah skor	
keyakinan	504	Emosi dan gairah	803	Motivasi	481	2431
Nilai	315			Pandangan terhadap guru	328	

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa seluruh siswa kelas V SDN 9 Singkawang dengan indikator keyakinan mendapatkan skor keseluruhan 504, siswa dengan indikator nilai mendapatkan skor keseluruhan 315, siswa dengan indikator emosi dan gairah mendapat skor keseluruhan 803, siswa dengan indikator motivasi mendapat skor keseluruhan 481 dan siswa dengan indikator pandangan terhadap guru mendapat skor keseluruhan 328. Dengan jumlah keseluruhan skor dari setiap indikator sikap siswa pada pembelajaran IPA adalah 2431.

Tabel 4.2. Sikap Siswa Pada tiap Kategori

Kategori	Banyak siswa	Subjek wawancara
Positif	24	3
Negatif	7	3
Jumlah	31	6

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah seluruh siswa kelas V 31 siswa, hasil didapatkan bahwa siswa dengan kategori sikap positif berjumlah 24 siswa, sedangkan pada kategori sikap negatif berjumlah 7 siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang diperlukan untuk endeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. Berikut ini akan dipaparkan deskripsi serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan

Rekapitulasi Hasil Lembar Sikap Siswa.

Rekapitulasi hasil data yang didapatkan dari lembar sikap siswa pada tiap kategori disajikan secara ringkas dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5. Sikap Siswa Pada tiap Kategori

Kategori	Banyak siswa	Jumlah subjek
Positif	24	3
Negatif	7	3
Jumlah	31	6

Berdasarkan tabel, jumlah seluruh siswa kelas V 31 siswa, hasil didapatkan bahwa siswa dengan kategori sikap positif diperoleh 24 siswa, sedangkan pada kategori sikap negatif diperoleh 7 siswa

.Faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap siswa pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar, maka diambil 6 orang siswa sebagai subjek penelitian. Dari 6 siswa tersebut diambil 3 siswa dengan kategori sikap positif dan 3 orang dengan kategori sikap negatif. Adapun subjek yang dilakukan wawancara adalah A10 (subjek 1), A09 (subjek 2), A16 (subjek 3), A06 (subjek 4), A07 (subjek 5) dan A12 (subjek 6).

Tabel 4.3 Faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor	Positif	Negatif
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran IPA sangat Menyenangkan sehingga mudah dalam mengikuti pembelajaran 2. Memahami pembelajaran IPA 3. Datang kesekolah lebih awal 4. Ingin mendapatkan nilai tinggi 5. Merawat diri supaya sehat. 6. Semangat mendengarkan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berani maju kedepan karena media yang disampaikan tidak dimengerti 2. Malas belajar 3. Belum puas karna waktunya sedikit 4. Merasa bosan ketika pembelajaran IPA 5. Merasa capek ketika pembelajaran IPA. 6. Suka melamun ketika guru menjelaskan
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tidak hanya dari buku 2. Berdiskusi dengan teman 3. Guru menyampaikan materi dengan baik 4. Kerja kelompok ketika ada tugas yang diberikan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganggu teman yang sedang belajar 2. Berbicara dengan teman 3. Bermain dengan teman ketika guru menjelaskan materi

a. Deskripsi faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikategorikan positif.

Berdasarkan hasil percakapan wawancara yang diperoleh dari pertanyaan tentang faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran IPA pada subjek wawancara.

P : Bagaimana cara adik merasa mudah dalam mengikuti pembelajaran IPA?

S1 : Pembelajaran IPA sangat menyenangkan sehingga mudah dalam mengikuti pembelajaran IPA

P : Bagaimana cara adik menyelesaikan tugas IPA yang diberikan oleh guru?

S1 : Memahami terlebih dahulu supaya bisa menyelesaikan dengan mudah.

P : Bagaimana cara adik mempersiapkan diri ketika mau menghadapi ulangan semester?

S2 : Dengan cara datang kesekolah lebih awal supaya bisa membaca buku sebentar sebelum ulangan dimulai

P : Menurut adik apakah ada kaitanyan pembelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari?

S2 : ada seperti bermain dilingkungan rumah.

P : Apakah adik merasa puas terhadap pembelajaran IPA?

S2 : Belum puas karena kadang-kadang materinya susah untuk dimengerti.

P : Bagaimana cara adik menyemangati diri sendiri sebelum berangkat kesekolah dan pulang kesekolah?

S3 : menghayal supaya dapat nilai tinggi, dan bersyukur setelah pembelajaran selesai.

P : Apa tanggapan adik ketika guru mengajar menggunakan video?

S3 : Semangat mendengar apa yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dengan subjek A10, A9 dan A16 diperoleh informasi bahwa soal pertanyaan nomor 1 subjek A10 menjawab dengan pembelajaran IPA sangat menyenangkan sehingga mudah dalam mengikuti pembelajaran, dan jawaban dari subjek A9 dan A16 mengatakan guru pembelajaran IPA menerangkan materi dengan jelas dan mudah untuk mengikuti pembelajaran IPA.

Untuk pertanyaan nomor 2 subjek A10, A9 dan A16 menjawab dengan cara belajar dan memahami untuk menyelesaikan tugas yang guru berikan, untuk pertanyaan nomor 3 subjek A10, A9 dan A16 menjawab siap dan semangat jika media nya mudah di peragakan kalau sulit tidak berani untuk maju kedepan, maju kedepan untuk memberanikan diri dan bertanya bagaimana cara meperagakannya, saya malu unuk maju ke depan dan memperagakannya.

Untuk pertanyaan nomor 4 subjek A10, A9 dan A16 menjawab dengan cara belajar, datang kesekolah lebih awal, membaca buku sebentar, dan berdoa, untuk pertanyaan nomor 5 subjek A10, A9 dan A16 menjawab dengan cara belajar bentar, tidur awal dan tidak sering menggunakan handpone.

Untuk pertanyaan nomor 6 subjek A10, A9 dan A16 menjawab ada, seperti membersihkan rumah bermain di lingkungan sekitar rumah dan dengan cara merawat dan menjaga tubuh supaya kita sehat.

Untuk pertanyaan nomor 7 subjek A10, A9 dan A16 menjawab belum puas karena waktu nya sedikit, materi nya susah dan terkadang mereka melamun, untuk pertanyaan nomor 8 subjek A10,A9 dan A16 menjawab kadang menyenangkan, membosankan dan kadang-kadang merasa capek.

Untuk pertanyaan nomor 9 subjek A10,A9 dan A16 menjawab dengan cara menjahui nya, mendiamkan teman yang lagi marah, pertanyaan nomor 10 subjek A10,A9 dan A16 menjawab menyemangati diri dalam hati, fokus tujuan ke sekolah untuk belajar, dan bisa dapat nilai tinggi.

Pertanyaan nomor 11 subjek A10,A9, dan A16 menjawab yang memotivasi mereka adalah guru, sekolahan dan teman sebangku, pertanyaan nomor 12 subjek A10, A9 dan A16 menjawab ada, yaitu teman sebangku, teman main beda kelas, dan sekelas.

Pertanyaan nomor 13 subjek A10,A9 dan A16 menjawab suka, karena kalau pakai video lebih paham, tidak mudah bosan, dan semangat mendengar penjelasan dari guru, pertanyaan nomor 14 subjek A10,A9, dan A16 menjawab senang, karena guru menjelaskan tidak hanya di buku, karena tidak disuruh membaca terus dan tidak disuruh memcatat banyak catatan.

Pertanyaan nomor 15 subjek A10,A9 dan A16 menjawab sangat jelas, guru menyampaikan satu persatu dari video, setiap ada kata yang tidak paham atau asing pasti guru menjelaskan dengan baik, tidak cepat kalau sedang menjelaskan lewat video.

Hasil triangulasi data dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar pada kategori positif ada dua yaitu faktor internal yaitu siswa belum puas dan kurang menyukai pembelajaran IPA. Sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya waktu untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa belum memahami materi pembelajaran IPA. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran B-3 hal 79.

- b. Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikategorikan negatif.

Berdasarkan hasil percakapan wawancara yang diperoleh dari pertanyaan tentang faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran IPA pada subjek wawancara.

P : Bagaimana perasaan adik jika diperintahkan maju kedepan untuk mempergakan media yang telah disiapkan oleh guru?

S4 : Saya merasa gorgi untuk maju kedepan dan memperagakannya

P: Bagaimana cara adik belajar dirumah ketika menghadapi ulangan semester?

S4 : dengan cara belajar setiap hari

P : menurut adik apakah pembelajaran IPA itu menyenangkan?

S4 : menyenangkan tapi ada juga yang membosankan.

P: Bagaimana cara adik mengendalikan emosi agar tidak marah-marah kepada teman?

S5 : Mencari obrolan dengan teman yang lain.

P: Apa yang memotivasi diri adik ketika memperhatikan pembelajaran IPA dengan serius?

S5 : karena ada teman untuk berdiskusi.

P: Apakah ada teman adik yang membuat semangat untuk belajar dan pergi ke sekolah?

S5 : ada yaitu teman sekelas.

P : Apakah adik merasa senang terhadap video yang ditampilkan oleh guru?

S6 : sangat suka, karena ada hiburan nya dan bisa menonton jadi mata tidak mengantuk.

P : Bagaimana cara guru menyampaikan materi menggunakan video? Apakah adik merasa paham dengan penjelasannya?

S6 : Menjelaskan apa yang tidak dipahami oleh siswa sampai siswa paham.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dengan subjek A06,A07 dan A12 diperoleh informasi dari pertanyaan nomor 1 subjek A06,A07 dan A12 menjawab cara merasa mudah dalam pembelajaran IPA, mendengarkan guru, menyimak penjelasan guru, dan tidak ribut dikelas, pertanyaan nomor 2 subjek A06, A07 dan A12 menjawab dengan cara tugas kelompok, berdiskusi dengan teman, buka internet, cari di perpustakaan dan ikut les.

Pertanyaan nomor 3 subjek A06, A07 dan A12 menjawab dengan perasaan gerogi, perasaan malu, perasaan tidak percaya diri, pertanyaan nomor 4 subjek A06, A07 dan A12 menjawab dengan cara berdoa agar ulangan lancar, main-main dulu sama teman, mengganggu teman yang sedang belajar di kelas.

Pertanyaan nomor 5 subjek A06, A07 dan A12 menjawab dengan cara belajar setiap hari, belajar malam sebelum ulangan, tidak belajar, pertanyaan nomor 6 subjek A06, A07 dan A12 menjawab ada, seperti merapikan kamar, main bola, mencari rumput untuk sapi.

Pertanyaan nomor 7 subjek A06, A07 dan A12 menjawab belum puas karena belum paham, belum mengerti, waktunya sedikit, pertanyaan nomor 8 subjek A06, A07 dan A12 menjawab menyenangkan karena pembelajarannya mengasikan, materinya tentang tubuh manusia, bisa mengetahui tentang bermacam pernafasan dari hewan dan manusia.

Pertanyaan nomor 9 subjek A06, A07 dan A12 menjawab dengan cara diam, mencari obrolan dengan teman yang lain, pergi ke kelas sebelah, pertanyaan nomor 10 subjek A06, A07, dan A12 menjawab dengan cara main handpone terlebih dahulu, ingin cepat bertemu teman, ingin dapat nilai bagus.

Pertanyaan nomor 11 subjek A06, A07 dan A12 menjawab karena gurunya asik saat mengajar, ada teman untuk berdiskusi, ingat orang tua dirumah, pertanyaan nomor 12 subjek A06,A07 dan A12 menjawab ada, yaitu teman sebangku, teman sekelas.

Pertanyaan nomor 13 subjek A06,A07 dan A12 menjawab suka, semangat, pengen belajar IPA terus, pertanyaan nomor 14 subjek A06,A07 dan A12 menjawab senang, kadang bosan, sangat suka.

Pertanyaan nomor 15 subjek A06,A07 dan A12 menjawab sangat jelas, mejelaskan satu-satu materi yang tidak paham, guru bertanya dan menjelaskan apa yang tidak dipahami oleh siswa sampai siswa paham.

Hasil triangulasi dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar pada kategori negatif ada dua yaitu faktor internal, siswa belum puas karena masih belum paham, tidak percaya diri dan tidak menyukai pembelajaran IPA. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya waktu untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa belum memahami materi pembelajaran IPA. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran B-6 hal 85.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 orang siswa diperoleh informasi yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA, bahwa siswa masih kurang menerima pembelajaran IPA, sehingga siswa menjawab pertanyaan soal nomor 3, 4, 7, 8 dan 14 dengan hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan siswa kurang menyukai pembelajaran IPA, sehingga mereka merasa kurang percaya diri, merasa bosan, capek, tidak puas dan tidak paham terhadap apa yang sudah di sampaikan oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA pada siswa adalah siswa kurang menyukai pembelajaran IPA, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA adalah kurangnya waktu untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa kurang memahami materi, tidak percaya diri, dan bosan. Untuk lebih lengkapnya dapat di lihat dari lampiran.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap siswa pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar, maka diambil 6 orang siswa sebagai subjek penelitian. Dari 6 siswa tersebut diambil 3 siswa dengan kategori sikap positif dan 3 orang dengan kategori sikap negatif. Adapun subjek yang dilakukan wawancara adalah A10 (subjek 1), A09 (subjek 2), A16 (subjek 3), A06 (subjek 4), A07 (subjek 5) dan A12 (subjek 6).

Deskripsi faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikategorikan positif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dengan subjek A10, A9 dan A16 diperoleh informasi bahwa soal pertanyaan nomor 1 subjek A10 menjawab dengan pembelajaran IPA sangat menyenangkan sehingga mudah dalam mengikuti pembelajaran, dan jawaban dari subjek A9 dan A16 mengatakan guru pembelajaran IPA menerangkan materi dengan jelas dan mudah untuk mengikuti pembelajaran IPA, untuk soal nomor 2 subjek A10, A9 dan A16 menjawab dengan cara belajar dan memahami untuk menyelesaikan tugas yang guru berikan, untuk soal nomor 3 subjek A10, A9 dan A16 menjawab siap dan semangat jika media nya mudah di peragakan kalau sulit tidak berani untuk maju kedepan, maju kedepan untuk memberanikan diri dan bertanya bagaiman cara meperagakannya, saya malu unuk maju ke depan dan memperagakannya, untuk soal nomor 4 subjek A10, A9 dan A16 menjawab dengan cara belajar, datang kesekolah lebih awal, membaca buku sebentar, dan berdoa, untuk soal nomor 5 subjek A10, A9 dan A16 menjawab dengan cara belajar bentar, tidur awal dan tidak sering menggunakan handpone, untuk soal nomor 6 subjek A10, A9 dan A16 menjawab ada, seperti membersihkan rumah bermain di lingkungan sekitar rumah dan dengan cara merawat dan menjaga tubuh supaya kita sehat, untuk soal nomor 7 subjek A10, A9 dan A16 menjawab belum puas karena waktu nya sedikit, materi nya susah dan terkadang mereka melamun, untuk soal nomor 8 subjek A10, A9 dan A16 menjawab kadang menyenangkan, membosankan dan kadang-kadang merasa capek, untuk soal nomor 9 subjek A10, A9 dan A16 menjawab dengan cara menjahui nya, mendiamkan teman yang lagi marah, soal nomor 10 subjek A10, A9 dan A16 menjawab menyemangati diri dalam hati, fokus tujuan ke sekolah untuk belajar, dan bisa dapat nilai tinggi, soal nomor 11 subjek A10, A9, dan A16 menjawab yang memotivasi mereka adalah guru, sekolahan dan teman sebangku, soal nomor 12 subjek A10, A9 dan A16 menjawab ada, yaitu teman sebangku, teman main beda kelas, dan sekelas, soal nomor 13 subjek A10, A9 dan A16 menjawab suka, karena kalau pakai video lebih paham, tidak mudah bosan, dan semangat mendengar penjelasan dari guru, soal nomor 14 subjek A10, A9, dan A16 menjawab senang, karena guru menjelaskan tidak hanya di buku, karena tidak disuruh membaca terus dan tidak disuruh memcatat banyak catatan, soal nomor 15 subjek A10, A9 dan A16 menjawab sangat jelas, guru menyampaikan satu persatu dari video, setiap ada kata yang tidak paham atau asing pasti guru menjelaskan dengan baik, tidak cepat kalau sedang menjelaskan lewat video. Hasil triangulasi data dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar pada kategori positif ada dua yaitu faktor internal yaitu siswa belum puas dan kuran menyukai pembelajaran

IPA. Sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya waktu untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa belum memahami materi pembelajaran IPA.

Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikategorikan negatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dengan subjek A06, A07 dan A12 diperoleh informasi dari pertanyaan soal nomor 1 subjek A06, A07 dan A12 menjawab cara merasa mudah dalam pembelajaran IPA, mendengarkan guru, menyimak penjelasan guru, dan tidak ribut dikelas, soal nomor 2 subjek A06, A07 dan A12 menjawab dengan cara tugas kelompok, berdiskusi dengan teman, buka internet, cari di perpustakaan dan ikut les, soal nomor 3 subjek A06, A07 dan A12 menjawab dengan perasaan gerogi, perasaan malu, perasaan tidak percaya diri, soal nomor 4 subjek A06, A07 dan A12 menjawab dengan cara berdoa agar ulangan lancar, main-main dulu sama teman, mengganggu teman yang sedang belajar di kelas, soal nomor 5 subjek A06, A07 dan A12 menjawab dengan cara belajar setiap hari, belajar malam sebelum ulangan, tidak belajar, soal nomor 6 subjek A06, A07 dan A12 menjawab ada, seperti merapikan kamar, main bola, mencari rumput untuk sapi, soal nomor 7 subjek A06, A07 dan A12 menjawab belum puas karena belum paham, belum mengerti, waktunya sedikit, soal nomor 8 subjek A06, A07 dan A12 menjawab menyenangkan karena pembelajarannya mengasikan, materinya tentang tubuh manusia, bisa mengetahui tentang bermacam pernafasan dari hewan dan manusia, soal nomor 9 subjek A06, A07 dan A12 menjawab dengan cara diam, mencari obrolan dengan teman yang lain, pergi ke kelas sebelah, soal nomor 10 subjek A06, A07, dan A12 menjawab dengan cara main handpone terlebih dahulu, ingin cepat bertemu teman, ingin dapat nilai bagus, soal nomor 11 subjek A06, A07 dan A12 menjawab karena gurunya asik saat mengajar, ada teman untuk berdiskusi, ingat orang tua dirumah, sola nomor 12 subjek A06, A07 dan A12 menjawab ada, yaitu teman sebangku, teman sekelas, soal nomor 13 subjek A06, A07 dan A12 menjawab suka, semangat, pengen belajar IPA terus, soal nomor 14 subjek A06, A07 dan A12 menjawab senang, kadang bosan, sangat suka, soal nomor 15 subjek A06, A07 dan A12 menjawab sangat jelas, mejelaskan satu-satu materi yang tidak paham, guru bertanya dan menjelaskan apa yang tidak dipahami oleh siswa sampai siswa paham.

Hasil triangulasi dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar pada kategori negatif ada dua yaitu faktor internal, siswa belum puas karena masih belum paham, tidak percaya diri dan tidak menyukai pembelajaran IPA. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya waktu untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa belum memahami materi pembelajaran IPA. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 orang siswa diperoleh informasi yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA, bahwa siswa masih kurang menerima pembelajaran IPA, sehingga siswa menjawab pertanyaan soal nomor 3, 4, 7, 8 dan 14 dengan hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan siswa kurang menyukai pembelajaran IPA, sehingga mereka merasa kurang percaya diri, merasa bosan, capek, tidak puas dan tidak paham terhadap apa yang sudah di sampaikan oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA pada siswa adalah siswa kurang menyukai pembelajaran IPA, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA adalah kurangnya waktu untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa kurang memahami materi, tidak percaya diri, dan bosan.

Pembahasan

Pada pembahasan ini membahas temuan-temuan penting yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Temuan-temuan

penting tersebut terkait sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikelas V sekolah dasar.

Pengelompokkan sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar dilakukan dengan cara pengisian sikap siswa terhadap pembelajaran IPA menggunakan angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA. Ketika siswa sudah membuka angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA diarahkan atau diberi petunjuk mengenai pertanyaan dan tujuan dari dilakukannya tes ini sambil siswa mengisi nama, kelas dan sekolah diangket yang telah disediakan. Angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA berisi 30 pernyataan yang dibagi menjadi dua bagian yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan dibagian positif terdapat 18 pernyataan, dan pernyataan dibagian negatif terdapat 12 pernyataan. Dari hasil pengamatan, terdapatlah nilai angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dan dikategorikan menjadi positif dan negatif.

Dari pengisian tes angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA, jumlah siswa yang memiliki sikap positif yang berjumlah 24 orang dan jumlah siswa yang memiliki sikap negatif yang berjumlah 7 orang. Dari pernyataan tersebut siswa yang memiliki sikap positif lebih banyak dari siswa yang memiliki sikap negative.

Sejalan dengan pendapat Nursa'adah (2014) sikap positif terhadap pembelajaran IPA ditunjukkan kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan pembelajaran IPA, Sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak suka pada pembelajaran IPA. Selanjutnya, sejalan dengan pendapat Ningsih (2020) bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran IPA merupakan perilaku yang ditunjukkan siswa ketika belajar IPA, baik itu sikap positif maupun sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa SDN 9 singkawang sikap siswa pada pembelajaran IPA Sebagian besar bersifat sikap positif. Untuk mempertahankan hasil positif pada pembelajaran IPA siswa harus lebih fokus dan menyimak materi yang guru sampaikan, sehingga dengan hasil positif sikap siswa pada pembelajaran IPA akan lebih baik.

Hal ini di perkuat oleh Astalini (2019) Hasil Penelitian ini menunjukkan sikap positif terhadap IPA, hal ini didasari dari hasil penelitian berdasarkan 3 indikator sikap terhadap IPA, yaitu implikasi sosial dari IPA berkategori baik dengan 53,2%, kesenangan dalam belajar IPA berkategori baik 48,1%, dan ketertarikan berkarir di bidang IPA menunjukkan tren positif dengan sikap kategori cukup yaitu 41,8%, yang didukung dengan kategori baik 41,3% yang bernilai lebih besar dari kategori tidak baik. Dan di perkuat juga oleh Riwahyudi (2015)) Sikap siswa berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar IPA.

Dari hasil angket analisis sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kategori sikap positif berjumlah 24 siswa dan siswa yang memiliki kategori sikap negatif berjumlah 7 siswa. Dari data tersebut dapat di kategorikan jumlah skor pada tiap indikator yaitu, jumlah skor tertinggi pada indikator emosi dan gairah dengan jumlah skor 803, disusul dengan indikator keyakinan dengan jumlah skor 504, indikator motivasi dengan jumlah 481, indikator pandangan terhadap guru dengan jumlah 328 dan jumlah skor terendah pada indikator nilai dengan jumlah 315. Dari pernyataan tersebut siswa yang memiliki sikap positif lebih banyak dari siswa yang memiliki sikap negatif.

Pengelompokkan sikap siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar dilakukan dengan cara pengisian sikap siswa terhadap pembelajaran IPA

menggunakan angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA. Ketika siswa sudah membuka angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA diarahkan atau diberi petunjuk mengenai pertanyaan dan tujuan dari dilakukannya tes ini sambil siswa mengisi nama, kelas dan sekolah diangket yang telah disediakan. Angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA berisi 30 pernyataan yang dibagi menjadi dua bagian yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan dibagian positif terdapat 18 pernyataan, dan pernyataan dibagian negatif terdapat 12 pernyataan. Dari hasil pengamatan, terdapatlah nilai angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dan dikategorikan menjadi positif dan negatif.

Dari pengisian tes angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA, jumlah siswa yang memiliki sikap positif yang berjumlah 24 orang dan jumlah siswa yang memiliki sikap negatif yang berjumlah 7 orang. Dari pernyataan tersebut siswa yang memiliki sikap positif lebih banyak dari siswa yang memiliki sikap negatif.

Sejalan dengan pendapat Nursa'adah (2014) Sikap positif terhadap pembelajaran IPA ditunjukkan kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan pembelajaran IPA, Sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak suka pada pembelajaran IPA. Selanjutnya, sejalan dengan pendapat Ningsih (2020) mengatakan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran IPA merupakan perilaku yang ditunjukkan siswa ketika belajar IPA, baik itu sikap positif maupun sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa SDN 9 singkawang sikap siswa pada pembelajaran IPA Sebagian besar bersifat sikap positif. Untuk mempertahankan hasil positif pada pembelajaran IPA siswa harus lebih fokus dan menyimak materi yang guru sampaikan, sehingga dengan hasil positif sikap siswa pada pembelajaran IPA akan lebih baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikelas V sekolah dasar.

Tujuan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa adalah untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan gambaran faktor penyebab yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA. Yang dimana secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor intrernal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikelas V sekolah dasar yaitu merupakan *selectivity* atau daya pilihan seseorang yang menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terdapat pengaruh dari luar disesuaikan dengan motif dan sikap dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya, dari hasil wawancara informasi yang didapatkan bahwa siswa mendengarkan, menyimak penjelasan dari guru mereka juga senang Ketika guru menggunakan media atau alat peraga saat menjelaskan materi serta menyampaikan satu persatu dari kata yang tidak mengerti.

Sejalan dengan Walgito (2010:117-118) sikap terdapat dalam diri sendiri, cara individu menanggapi dunia luarnya yang selektif. Faktor eksternal yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikelas V sekolah dasar yaitu keadaan yang ada diluar diri individu, yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap, Fakor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Dari hasil wawancara informasi yang didapatkan bahwa siswa masih suka ribut dikelas, tidak percaya diri ketika disuruh untuk maju ke depan, mengganggu teman nya belajar ketika didalam kelas, ribut didalam kelas ketika guru sedang menyampaikan materi.

Sejalan dengan Ahmadi (2009:158) perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Hal ini juga diperkuat oleh Sayfudin (2015) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap pada pembelajaran IPA. Sejalan dengan Susanto (2014) faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun kesimpulan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikelas V yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kategori positif siswa belum puas dan kurang menyukai pembelajaran IPA kemudian faktor eksternal siswa senang mendengarkan penjelasan dari guru karena guru menggunakan media ketika mengajar. Faktor internal kategori negatif siswa tidak percaya diri, belum puas belum paham dan kurang menyukai pembelajaran IPA, kemudian faktor eksternal kurangnya waktu sehingga siswa kurang paham terhadap pembelajaran IPA.

Tujuan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa adalah untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan gambaran faktor penyebab yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA. Yang dimana secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor intrernal dan faktor eksternal (Walgito, 2010: 117-118).

Faktor internal yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikelas V sekolah dasar yaitu merupakan selectivity atau daya pilihan seseorang yang menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terdapat pengaruh dari luar disesuaikan dengan motif dan sikap dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikelas V sekolah dasar yaitu keadaan yang ada diluar diri individu, yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Sejalan dengan (Ahmadi, 2009:158) perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan dikelas V SDN 9 singkawang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. bahwa siswa yang memiliki kategori sikap positif berjumlah 24 siswa dan siswa yang memiliki kategori sikap negatif berjumlah 7 siswa. Dari data tersebut dapat dikategorikan jumlah skor pada tiap indikator yaitu, jumlah skor tertinggi pada indikator emosi dan gairah dengan jumlah skor 803, disusul dengan indikator keyakinan dengan jumlah skor 504, indikator motivasi dengan jumlah 481, indikator pandangan terhadap guru dengan jumlah 328 dan jumlah skor terendah pada indikator nilai dengan jumlah 315. Dari pernyataan tersebut siswa yang memiliki sikap positif lebih banyak dari siswa yang memiliki sikap negatif.
2. Adapun kesimpulan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikelas V yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kategori positif siswa belum puas dan kurang menyukai pembelajaran IPA kemudian faktor eksternal siswa senang mendengarkan penjelasan dari guru karena guru menggunakan media ketika mengajar. Faktor internal kategori negatif siswa tidak percaya diri, belum puas belum paham dan kurang menyukai pembelajaran IPA, kemudian faktor eksternal kurangnya waktu sehingga siswa kurang paham terhadap pembelajaran IPA

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran bagi pembaca yang tertarik untuk menganalisis sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dikelas V sekolah dasar sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru diharapkan lebih menekankan strategi pada sikap siswa terhadap pembelajaran IPA. Sehingga dapat menjadi masukan dalam memilih atau strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini hendaknya siswa dapat membentuk sikap mereka sehingga dapat menjadikan siswa lebih terarah terhadap pembelajaran IPA dan menjadikan siswa lebih baik lagi kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini instrument pada Angket sikap siswa menggunakan angket yang diadopsi dari peneliti sebelumnya, sehingga untuk peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan angket yang dibuat sendiri agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2019). *Psikologi Sosial* Jakarta: Rinek Cipta.
- Anitra. R. Dkk. (2021). Respon siswa terhadap model pembelajaran poe dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 278.
- Arifin, & Bambang. S. (2015). *Psikologi sosial* bandung : Pustaka setia.
- Astalini, & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(1).
- Heryanto, W.P. Fata, S. & Yakino. (2019). Analisis karakter dan kemampuan guru IPA dalam menerapkan pembelajaran berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan sains*, 7(1), 64-69.
- Kurniasih, Imas, & Berlin sani. (2014). Implementasi kurikulum 2013. Cetakan ke 1 Surabaya: kata Rena.
- Liaghatdar, M. J., Soltani. A., & Abedi. A. (2011) A Validity Study of Attitudes toward Science Scale among Iranian Secondary School Students. *International Education Development*.
- Marr'at. (1984). *Sikap manusia perubahan dan pengukurannya*. Jakarta: Ghana Indonesia.
- Ningsih, A. P. (2020). Deskripsi Sikap siswa Terhadap Pembelajaran IPA di SMPN 1 Muaro Jambi. *Jurnal kependidikan dasar islam berbaris Sains*. 5 (1) :97-104.
- Nursa'adah, F. P. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siswa Pada Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*. 4 (2) : 122-123.
- Pamungkas, A. Subali, B. & Lunuwih, S. (2017). Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan local untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan IPA*, 118-127.
- Pringle, P.M. Mesa, J. & Hayes, L. (2017). *Professional development for middle school?*. *Jurnal Pendidikan sains*, 76-91.

- Riwahyudi, A. (2015). Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sayfudin, M. N. (2015). Pengaruh Kebiasaan Dalam Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran terhadap prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Susanto. A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: kencana Prenada Media.
- Sudjana. N. (2012). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito. B. (2010) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.